

## POINTER SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA REMBUK STUNTING

1. Atas nama pribadi dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kinerja penurunan stunting di Kabupaten Wonosobo.
2. Kolaborasi yang luar biasa sudah kita laksanakan di tahun 2023, tepatnya pada intervensi gizi spesifik, melalui program Sobo Hebat Sedulur Selawase yang mulai dilaksanakan pada bulan November 2023, dan memberikan hasil yang cukup signifikan.
3. Tahun 2024 merupakan periode terakhir pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, dengan target secara nasional sebesar 14%, namun demikian Survey Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan pada bulan April-Oktober 2023, menghasilkan data angka stunting Kabupaten Wonosobo naik menjadi 29%.
4. Jika melihat kondisi angka stunting berdasarkan SKI yang masih tinggi, sedangkan yang sudah diintervensi adalah balita stunting, maka intervensi yang perlu kita kejar dan kita upayakan bersama, adalah pencegahan agar tidak ada lagi balita stunting baru yang muncul. Beberapa upaya dapat kita lakukan bersama, seperti:
  - a. Selaras dengan tema Rembuk Stunting kali ini, "**Generasi Emas untuk Wonosobo Zero New Stunting**", intervensi dilakukan dengan menyoal remaja putri, untuk memastikan semua remaja putri di Wonosobo bebas anemia, tidak menjadi ibu hamil yang kekurangan energi

- kronis ketika sudah menjadi pasangan usia subur, serta tidak menjadi ibu hamil diusia anak.
- b. Saya minta kepada Dinas Dikpora, Dinas Kesehatan, Dinas PPKB-PPPA, Dinas Sosial PMD, dan semua Perangkat Daerah yang memfasilitasi kegiatan untuk remaja dan pemuda, mari gerakkan secara masif edukasi pencegahan stunting pada remaja putri, serta lakukan revitalisasi peran UKS untuk pencegahan stunting.
  - c. Peran pemuka agama sangatlah strategis dan potensial dalam pencegahan stunting.
  - d. Perhatian kepada ibu hamil yang harus dilaksanakan oleh berbagai pihak.
  - e. Pemerintah Desa sebagai garda terdepan dan terdekat dengan keluarga risiko stunting maupun balita stunting, saya minta untuk dapat bekerja sama dengan Tim Pendamping Keluarga, bidan desa, dan puskesmas setempat, untuk mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab munculnya stunting baru di desanya masing-masing.
  - f. Saya minta koordinasi yang intensif pada semua anggota TPPS, baik kabupaten, kecamatan, maupun desa.
5. Mari kuatkan kemitraan yang sinergis diantara seluruh pemangku kepentingan, untuk mewujudkan Wonosobo bebas stunting.



## **BUPATI WONOSOBO**

---

---

### **SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA REMBUK STUNTING**

**KAMIS, 2 MEI 2024**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita sekalian.**

**Yang Saya Hormati:**

- Wakil Bupati Wonosobo;
  - Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Wonosobo;
  - Sekretaris Daerah, Staf Ahli Bupati, Asisten Sekda, beserta Pimpinan Perangkat Daerah terkait Kabupaten Wonosobo;
  - Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Wonosobo;
  - Ketua TP PKK Kabupaten Wonosobo;
  - Ketua KORPRI Kabupaten Wonosobo;
  - Rektor UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo;
  - Camat se-Kabupaten Wonosobo;
  - Perwakilan Kepala Desa terkait;
  - Kepala Puskesmas se-Kabupaten Wonosobo;
-

- Para Pimpinan Rumah Sakit, BUMN, BUMD, Perbankan Kabupaten Wonosobo;
- Direktur PT. Danone Indonesia;
- Pimpinan LPTP Surakarta;
- Pimpinan Semut Nusantara;
- Ketua Organisasi Perempuan, Organisasi Profesi, Organisasi Keagamaan; dan
- Hadirin serta undangan yang berbahagia.

Marilah senantiasa kita panjatkan doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga hari ini kita masih diberi kesempatan, untuk melanjutkan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat, serta dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat wal 'afiat.

Mengawali sambutan ini, atas nama pribadi dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kinerja penurunan stunting di Kabupaten Wonosobo. Meski demikian, kolaborasi yang sinergis masih harus terus kita upayakan, sehingga kedepan diharapkan dapat menghasilkan capaian penurunan angka stunting yang optimal. Tentunya hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengejar capaian target, namun lebih dari itu, yakni mewujudkan sumber daya manusia berkualitas.

Selaras dengan itu, kolaborasi yang luar biasa sudah kita laksanakan di tahun 2023, tepatnya pada intervensi gizi spesifik, melalui program Sobo Hebat Sedulur Selawase yang mulai dilaksanakan pada bulan November 2023, dan memberikan hasil yang cukup signifikan. Dapat kita lihat pada penimbangan bulan Februari 2024, angka stunting telah turun menjadi 15,26%. Maka melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program Sobo Hebat Sedulur Selawase, sehingga semua balita stunting usia 6 bulan keatas sampai dengan usia dibawah 5 tahun mendapatkan bantuan 2 butir telur sehari selama 90 hari, yang menghasilkan capaian positif tersebut.

### **Hadirin yang berbahagia,**

Tahun 2024 merupakan periode terakhir pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, dengan target secara nasional sebesar 14%, namun demikian Survey Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan pada bulan April-Oktober 2023, menghasilkan data angka stunting Kabupaten Wonosobo naik menjadi 29%. Menyikapi hal ini, maka di tahun 2024 kiranya kita perlu kembali berbenah, mengevaluasi intervensi yang telah kita lakukan, agar ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, kolaborasi menjadi kunci utama, mengingat banyaknya elemen yang harus diintervensi, yakni mulai dari remaja, ibu hamil, ibu menyusui, hingga bayi dan balita.

Sehubungan dengan itu, jika melihat kondisi angka stunting berdasarkan SKI yang masih tinggi, sedangkan yang sudah diintervensi adalah balita stunting, maka intervensi yang perlu kita kejar dan kita upayakan bersama, adalah pencegahan agar tidak ada lagi balita stunting baru yang muncul. Beberapa upaya dapat kita lakukan bersama, seperti:

**Pertama**, selaras dengan tema Rembuk Stunting kali ini, "**Generasi Emas untuk Wonosobo Zero New Stunting**", intervensi yang dilakukan dengan menyoar remaja putri, untuk memastikan semua remaja putri di Wonosobo bebas anemia, tidak menjadi ibu hamil yang kekurangan energi kronis ketika sudah menjadi pasangan usia subur, serta tidak menjadi ibu hamil diusia anak. Meningkatkan status kesehatan remaja putri juga akan berdampak jangka panjang pada kesiapan menghadapi bonus demografi, tidak hanya pada jumlah angkatan kerja yang tinggi, juga terhadap produktivitas dan daya saingnya dengan negara lain, atau dengan kata lain menjadi generasi emas Indonesia di tahun 2045 mendatang.

**Kedua**, saya minta kepada Dinas Dikpora, Dinas Kesehatan, Dinas PPKB-PPPA, Dinas Sosial PMD, dan semua Perangkat Daerah yang memfasilitasi kegiatan untuk remaja dan pemuda, mari gerakkan secara masif edukasi pencegahan stunting pada remaja putri, serta lakukan revitalisasi peran UKS untuk pencegahan stunting.

Gerakkan kolaborasi dengan komunitas remaja dan pemuda, serta bangun jejaring antarkomunitas, khususnya pada wilayah yang dirasa masih lemah dalam edukasi dan pemberian tablet tambah darah. Semua komunitas ini saya harap dapat berperan sebagai *agen of change* dan *influencer* yang fokus pada edukasi kesehatan remaja, sehingga tidak ada lagi remaja putri yang anemia atau bahkan menikah di usia anak dan putus sekolah, saya ingin remaja Wonosobo dapat menjadi generasi emas yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

**Ketiga**, peran pemuka agama sangatlah strategis dan potensial dalam pencegahan stunting. Saya mengajak para ulama dan pondok pesantren untuk menjadi duta pencegahan stunting, dalam rangka mewujudkan perubahan perilaku di masyarakat, agar semua keluarga di Wonosobo dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mewujudkan semua santri remaja bebas anemia. Demikian pula dengan dewan gereja, yang saya harap dapat mengoptimalkan perannya dalam memberikan edukasi pra nikah tentang pencegahan stunting.

**Keempat**, perhatian kepada ibu hamil yang harus dilaksanakan oleh berbagai pihak. Dalam hal ini, penanganan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) saya minta dapat dioptimalkan, sehingga kedepan di Wonosobo tidak ada lagi ibu hamil KEK.

Saya juga mengajak perusahaan, baik swasta maupun BUMD dan BUMN, untuk memberikan perhatian lebih kepada karyawan yang sedang hamil, terutama pada pekerja pabrik dan perkebunan, dengan menghindarkan ibu hamil dari asap rokok dan polutan lainnya, memfasilitasi edukasi tentang perawatan kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan, juga menyediakan pojok ASI untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, sebagai dukungan terhadap pencegahan stunting.

**Kelima**, Pemerintah Desa sebagai garda terdepan dan terdekat dengan keluarga risiko stunting maupun balita stunting, saya minta untuk dapat bekerja sama dengan Tim Pendamping Keluarga, bidan desa, dan puskesmas setempat, untuk mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab munculnya stunting baru di desanya masing-masing. Rencanakan strategi intervensi dengan baik, yang tentunya berbasis data dan analisis situasi melalui Rembuk Stunting Desa, pastikan bahwa hasil Rembuk Stunting menjadi masukan dalam penyusunan RKPDes dan menjadi salah satu prioritas pembangunan di desa.

**Terakhir**, saya minta koordinasi yang intensif pada semua anggota TPPS, baik kabupaten, kecamatan, maupun desa. Semua anggota TPPS harus berperan dan bertanggung jawab sesuai tugasnya, untuk memperhatikan generasi penerus di Kabupaten Wonosobo, menjadi generasi emas yang bebas stunting.

**Hadirin yang berbahagia,**

Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Mari kuatkan kemitraan yang sinergis diantara seluruh pemangku kepentingan, untuk mewujudkan Wonosobo bebas stunting.

**Sekian dan terima kasih,**

**Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**BUPATI WONOSOBO**

**ttd**

**H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag**